

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sehingga tidak heran setiap kali mengajar dan belajar sebagai pendidik dan siswa merasa kebingungan karena banyak hal yang kurang konsistensi secara matang dalam konsepsi yang yang tepat dan relevan dan luwes seperti halnya negara maju lainnya.<sup>3</sup> Kurikulum di Indonesia masih dianggap membingungkan para pengajar yang nantinya juga berakibat pada perkembangan peserta didik. Dari tahun ketahun selalu ada perubahan kurikulum dari kurikulum KBK 2004, KTSP 2006, kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap<sup>4</sup>. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia berisi tentang tujuan Pendidikan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hak dan kewajiban Pendidikan yaitu tiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Struktur sistem Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, pendidikan formal melibatkan jalur pendidikan dasar,

---

<sup>3</sup> KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN and REPUBLIK INDONESIA, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti’ (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), p. 1.

<sup>4</sup> M Bustanul Ulum and Mar’atus Sholihah, ‘Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2020), 1–18 (pp. 1–2).

menengah, dan tinggi. Pendidikan keagamaan pemerintah memberikan dukungan dan fasilitas untuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan. Pemerataan Pendidikan pemerintah berusaha untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam Pendidikan. Kualitas Pendidikan yaitu melibatkan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Pendanaan Pendidikan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pendanaan yang cukup dan merata untuk pendidikan.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Masih banyak lembaga-lembaga Pendidikan masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai system Pendidikan berstandar nasional, dan yang terakhir kurikulum merdeka 2021 Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.<sup>5</sup> Penerapan kurikulum merdeka ini bersifat opsional, sehingga masih banyak yang pro dan kontra. Maka tidak heran jika kurikulum 2013 dianggap masih baik dan bagus untuk di realisasikan dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa<sup>6</sup>

Hubungan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum 2013 di Indonesia dapat dipahami melalui konteks perkembangan sistem pendidikan di negara ini. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia umumnya mencakup pembelajaran tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Hubungan antara Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum 2013 dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu integrasi dalam kurikulum 2013, kurikulum 2013

---

<sup>5</sup> Anri Naldi and Nurdila Nasution, 'Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa New Normal', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), 52–70 (pp. 2–3).

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. vii

dirancang dengan pendekatan holistik, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman agama dan nilai-nilai moral kepada siswa. Kontribusi pada pendidikan karakter Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi besar pada pembentukan karakter siswa, dengan memasukkan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam Kurikulum 2013, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan moralitas yang kuat. Peningkatan keterampilan hidup (*Life Skills*) Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan pembelajaran tentang keterampilan hidup, termasuk kemampuan berkomunikasi, toleransi, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama, hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing. Pengembangan keberagaman kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum 2013 sejalan dalam upaya memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya, dengan demikian, pelajaran agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pluralitas masyarakat Indonesia. Pentingnya nilai-nilai moral kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan, kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan ini dengan menyampaikan ajaran moral dan etika Islam.

Oleh sebab itu, untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan dan berbudaya peserta didik harus dibina secara baik dan benar terkait potensi dan khusus karakternya sebagai tolak ukur keberhasilan Pendidikan yang di capai Lembaga

Pendidikan. Berbicara tentang karakter berbicara akan nilai-nilai, agama dan budaya khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran menjadi peranan penting dalam membentuk karakter siswa<sup>7</sup>. hanya saja sebagai guru harus mempunyai strategi dan system dalam mengajarkan materinya yang baik terhadap siswa. Salah satunya mata pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan karakter seperti materi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang diajarkan mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan suatu bangsa.<sup>8</sup> Karena saking seringnya berubahnya kurikulum dari tahun ketahun konsistensi dan konsep yang matang system Pendidikan di Indonesia dianggap kurang stabil secara baik sulit dicapai. Seperti halnya negara maju. Berbicara kurikulum maka kita berbicara pendidikan secara menyeluruh khususnya pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, kreatifitas, moral dan budaya bangsa dipertanyakan.

Jika ditinjau lebih jauh lagi Pendidikan itu sendiri adalah kebutuhan manusia dimanapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berfikir lebih maju sehingga dapat menciptakan suatu kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas sehingga cita-cita bangsa sebagai bangsa yang maju dan bermartabat tidak akan dipandang sebelah mata oleh bangsa lain. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'ān dijelaskan begitu pentingnya Pendidikan dalam Islam sebagai tolak ukur maju tidaknya karakter manusia sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'ān surat

---

<sup>7</sup> Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa* (Deepublish, 2019), 1.

<sup>8</sup> Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 44.

Al-Mujadilah ayat 11. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar menjadi salah satu pelajaran bagaimana siswa diharapkan mempunyai karakter yang baik dan bermartabat. Tidak hanya menjadi harapan system yang diterapkan di Lembaga Pendidikan menjadi peranan penting agar siswa mampu menangkap memahami dan merealisasikan pada kehidupan yang nyata sehingga efektifitas materi yang diajarkan menjadi sangat berguna dan berhasil pada harapan satuan Pendidikan secara nasioanl.

Oleh sebab itu meningkatkan pendidikan yang berkualitas merupakan tugas pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan mutu pendidikan adalah penetapan kurikulum yang baik dan pengadaan buku ajar yang berkualitas di sekolah salah satu materi yang dianggap sangat penting yang berkaitan dengan karakter dan budi pekerti adalah materi Pendidikan Agama Islam

(PAI). Ketersediaan buku teks yang berkualitas mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Buku teks dapat memiliki dampak yang kuat dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Buku sebagai sumber dan media pembelajaran turut menentukan tercapainya Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas III disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum 2013 dalam Permendikbud RI Nomor 24 tahun 2016 lampiran 24. Buku ini berisi tentang pengembangan pengetahuan, dan budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat relevan dan penting digunakan sebagai mapel untuk meningkatkan budi pekerti yang baik di ajarkan disemua sekolah karena didalamnya sangat sinkron dengan nilai-nilai Pancasila tanpa ada pertentangan.

Titik pijak Pendidikan Agama Islam harus dibangun pada empat landasan 4 konsep, meliputi : Pendidikan Spiritual, Emosional, Intelektual, dan Sosial.

1. Pendidikan Spiritual, menekankan pentingnya prinsip tauhid. Islam sebagai agama yang universal dari segi ruang dan abadi dari segi waktu terkait dengan kenyataan sehari-hari yang khusus, ada continuum yang tak terputus antara keesaan Tuhan dan kenyataan. Itulah proses pembangunan spiritual yang hakiki.

Surat Yusuf ayat 12 :

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبَيْهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ

يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّهِ مَسَّهُ كَذَلِكَ زِينٌ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٢)

Surat Ar-Rum ayat 30 :

هٰنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ الْحَقِّ وَصَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ (٣٠)

2. Pendidikan Emosional, menekankan pentingnya prinsip keteladanan/menjadi teladan yang baik.
3. Pendidikan Intelektual, menekankan pentingnya prinsip mencari ilmu. Islam mengajarkan bahwa untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat harus dengan ilmu.<sup>9</sup>
4. Pendidikan Sosial, menekankan pentingnya prinsip hidup berdampingan, Al-Qur'an memerintahkan kita untuk saling mengenal, dan berbuat baik serta tolong menolong atas dasar taqwa. Surat Al-Maidah ayat 5 :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Surat Al-Hujurat ayat 49 :

وَأِنْ أَحْكَمُ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ دُنُوْبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ (٤٩)

---

<sup>9</sup> Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Atta 'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2022), 57 (pp. 4–5)

Dengan demikian, Pendidikan Islam di Indonesia mau tidak mau harus terus berbenah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat kita. Supaya pendidikan Islam menjadi corong utama dalam peran membangun manusia, membangun bangsa, dan negara.<sup>10</sup>

Dari paparan diatas, maka buku ajar Pendidikan Agama Islam dirasa penting dikaji dan kembangkan pada siswa sesuai kurikulum 2013 yang sangat mengedepankan berbasis karakter dan budi pekerti. Peneliti sangat tertarik mengkaji dan meneliti hal-hal tersebut dan ingin menemukan lebih banyak lagi terkait standar buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk jenjang sekolah dasar yang ideal dengan Kurikulum pada Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekolah dasar kelas 3 Kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memberi batasan masalah agar lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana isi konten buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk kelas 3 sekolah dasar dalam Kurikulum 2013?
2. Dimensi – Dimensi apa saja yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 disekolah dasar kelas 3 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan budi

---

<sup>10</sup> <https://retizen.republika.co.id/posts/213301/pentingnya-pendidikan-dalam-perspektif-islam>

pekerti sekolah dasar kelas 3 kurikulum 2013. Adapun tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi konten buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 disekolah dasar kelas 3.
2. Untuk mengetahui dimensi – dimensi apa saja yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 di Sekolah Dasar kelas 3.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam menggunakan buku ajar PAI tentang kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan upaya menggunakan buku pelajaran dan metode pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Dapat dijadikan sebagai pemikiran terhadap pengembangan buku pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi terkait kekurangan khususnya dalam menggunakan buku ajar guru mata pelajaran PAI.

6. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.
7. Untuk menambah khasanah keilmuan pembaca dan Fakultas Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dalam Penelitian "Analisis Materi Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas 3 Kurikulum 2013" Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kurikulum 2013 menghadirkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam buku siswa kelas 3 SD. Kajian pustaka ini akan merangkum pemikiran para ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013, dan Budi Pekerti sebagai dasar penelitian analisis materi buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas 3 SD.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Menurut Davis dan Moore (2017), pendidikan karakter di SD harus mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, yang secara alamiah terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan konsep PAI sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.

Kurikulum 2013 adalah sebuah inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Menurut Natawidjaja (2015), Kurikulum 2013 menekankan

pengembangan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks analisis materi buku siswa PAI kelas 3 SD, Kurikulum 2013 menjadi landasan yang relevan.

Budi Pekerti adalah konsep yang penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Dadang (2016), Budi Pekerti mencakup perilaku baik, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Budi Pekerti mencerminkan ajaran-ajaran agama, termasuk Islam, yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan empati. Oleh karena itu, analisis materi buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas 3 SD harus memperhatikan bagaimana konsep Budi Pekerti diintegrasikan dalam kurikulum dan materi pelajaran.

Dalam rangka mengukur efektivitas materi buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas 3 SD dalam mendukung pendidikan budi pekerti. Dalam menganalisis buku ajar PAI kelas SD diharap menemukan efektifitas belajar yang menyenangkan dalam memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari sesuai kurikulum 2013 yang mengutamakan Pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanan kesesuaian materi buku PAI dan Budi Pekerti ditinjau perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penulisan ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.. Dalam menghimpun data, Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan konsep psikologi perkembangan kemudian digunakan untuk menganalisis isi buku PAI dan Budi

Pekerti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang sekolah Dasar kelas 3 secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan dimensi spiritual, Sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI Budi Pekerti belum ada rubrik atau latihan pengembangan kepribadian individu untuk menunjang pengembangan dimensi sosial. Jadi untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam memahami seluruh materi perlu dilakukan banyak simulasi oleh pengajar agar siswa paham dan mengerti apa yang dimaksud dalam buku materi PAI kelas 3 SD. Tidak cukup hanya dijelaskan dan dipaparkan harus banyak simulai dan strategi yang menarik untuk bisa menunjukan apa yang terkandung dalam isi materi PAI. Berbicara dengan strategi dinggap perlu dilihat dari sisi perkembangan anak SD dalam ukuran psikologis perlu banyak ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan pengajaran.

Penelitian ini akan mengacu pada anak SD yang notabennya masih dalam proses perkembangan maka tidak heran di fase ini anak akan mulai meniru dan memahami apa yang di ajarkan dan di simulasikan oleh si pendidik dan materi materi yang diajarkan akan dicerna. Menurut Seifert dan Hoffnung Mereka mengartikan perkembangan sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berfikir, hubungan sosial, dan skil motorik. Analisis materi buku siswa PAI dan Budi Pekerti harus mempertimbangkan keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dan konsep Budi Pekerti dalam konteks pembentukan karakter peserta didik. Dengan begitu,

penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar.

## **F. Metodologi Penelitian**

Analisis isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sekolah dasar kelas 3 kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peneliti akan menggunakan metode analisis isi untuk mengevaluasi materi buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah dasar kelas 3 yang mengacu pada kurikulum 2013. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis berbagai elemen dalam suatu teks atau materi, termasuk buku pendidikan. Rangkaian tersebut yaitu mengidentifikasi tujuan Penelitian menjelaskan dengan jelas tujuan penelitian terkait dengan analisis isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas 3 SD Kurikulum 2013 selanjutnya pemilihan sampel yaitu menentukan sampel yang mewakili isi buku dengan baik, mungkin dengan memilih bagian atau bab tertentu yang relevan, selanjutnya pembuatan kategori analisis yaitu mengidentifikasi kategori yang akan digunakan dalam analisis, seperti nilai-nilai agama, budi pekerti, metode pengajaran, dan sebagainya, selanjutnya pembuatan kode analisis yaitu mengembangkan sistem pengkodean yang jelas untuk setiap kategori, selanjutnya memastikan agar pengkodean konsisten dan dapat diandalkan, dan yang terakhir yaitu pelaksanaan analisis isi yaitu menerapkan metode analisis isi pada sampel yang telah dipilih dengan memasukkan isi buku ke dalam kategori dan kode yang telah ditentukan. Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang berisi

ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian antara lain:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/library research, yaitu data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka. Dalam menghimpun data, penelitian ini mendapatkan dari dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan konsep psikologi perkembangan kemudian digunakan untuk menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang Sekolah dasar secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan dimensi spiritual, Sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau sudah lalu. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, peneliti mengidentifikasi dan menggambarkan hasil penelitian dengan dialektika bukan melalui angka, untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melukiskan sistematika, fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat

dan faktual.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam analisis buku 1. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam analisis buku sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Metode Analisis Isi: Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dari suatu dokumen atau teks tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui isi dari dokumen tersebut dan mengklasifikasikan data yang diperoleh.
- b) Metode Analisis Wacana: Metode ini digunakan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam suatu dokumen atau teks tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna dari bahasa yang digunakan dalam dokumen tersebut
- c) Metode Analisis Naratif: Metode ini digunakan untuk menganalisis cerita atau narasi dalam suatu dokumen atau teks tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui isi dari cerita atau narasi tersebut.
- d) Metode Analisis Kritis: Metode ini digunakan untuk menganalisis suatu dokumen atau teks tertentu secara kritis. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari dokumen tersebut.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 2-6

<sup>12</sup> Mulyani, rochani.sri, *metode penelitian*,(Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada,2021)

## **2. Subjek dan objek penelitian**

Subyek Penelitian: Tempat dan Benda yang Diamati dalam Penelitian. Subyek penelitian berkaitan dengan materi yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas 3 Sekolah Dasar yang mengikuti Kurikulum 2013. Penelitian ini akan dilakukan di berbagai sekolah dasar yang menerapkan kurikulum tersebut. Tempat-tempat observasi akan mencakup sejumlah sekolah dasar yang mewakili keragaman geografis, sosial, dan ekonomi di wilayah tertentu. Penelitian ini akan mengidentifikasi buku siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 3, serta mengumpulkan data terkait dengan penggunaan buku ini dalam pengajaran sehari-hari.

Selain mengamati buku siswa dan penggunaannya di berbagai sekolah dasar, penelitian ini juga akan memperhatikan faktor-faktor lingkungan pendidikan yang mungkin memengaruhi implementasi materi dalam buku. Ini termasuk pengamatan atas peran guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta kondisi kelas, fasilitas pendidikan, dan dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah dalam memastikan materi ini disampaikan secara efektif kepada siswa kelas 3. Peneliti juga akan mengevaluasi bagaimana faktor-faktor ini mungkin berinteraksi dengan materi buku siswa.

Objek Penelitian yaitu hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian diamati dan diteliti. Obyek penelitian utama adalah buku siswa tersebut yang telah menjadi salah satu sumber pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan dalam

penelitian ini diambil dari berbagai sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 di wilayah yang relevan. Pengumpulan data akan melibatkan analisis terhadap isi buku-buku tersebut. Pokok persoalan utama dalam penelitian ini adalah efektivitas materi buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencapai tujuan kurikulum yang ditetapkan. peneliti akan mengkaji apakah materi ini memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti yang seharusnya diajarkan pada tingkat kelas 3 sekolah dasar. Selain itu, peneliti akan mempertimbangkan apakah materi ini disampaikan dengan cara yang memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini akan mempertimbangkan implikasi dari temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di tingkat Sekolah Dasar. Peneliti juga akan mengkaji apakah materi buku siswa ini sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas 3. Peneliti akan mengevaluasi apakah materi ini mengintegrasikan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, akan diperhatikan apakah materi ini mempromosikan pemahaman toleransi antaragama dan nilai-nilai budi pekerti dalam konteks keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### **3. Sumber-Sumber Atau Bahan-Bahan Rujukan**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara.<sup>13</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, yang merupakan karangan dari Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni. Data yang diperlukan untuk penelitian ini dalam pencarian perpustakaan. Secara kualitatif secara tekstual dengan mengacu pada pernyataan dan rasio ilmiah yang diajukan oleh pakar pendidikan, tetapi terkait erat dengan analisis relevansi buku Pendidikan Agama Islam Kelas 3 Sekolah Dasar ini.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil atau diperoleh oleh pihak mana saja yang dapat memberikan informasi data tambahan untuk menutupi kekurangan data yang diterima melalui sumber data utama. Hasil analisis akan lebih akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang ditargetkan. Sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan tema penelitian dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Sumber sekunder ini berupa buku-buku dan jurnal yang terkait dengan

---

<sup>13</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 64

pendekatan saintifik dan multikultural. Kedudukan data ini hanya sebagai pendukung hasil data primer yang telah diperoleh sehingga data sekunder tidak terlalu diutamakan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data dan menganalisis isi materi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas 3. Menyusun Instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetap mengumpulkan data jauh lebih penting lagi dari semuanya, sumber pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, Dokumentasi dan telaah pustaka. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian kepustakaan dikarenakan penelitian kepustakaan bersumber dari buku, artikel, serta dokumentasi yang lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam teknik dokumentasi ini yang diamati merupakan benda mati yaitu berupa buku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dijadikan sebagai sumber data, baik dari sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>14</sup> Ameli Zuliyanti Siregar, Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2019), hlm. 24.

- b. Membaca substansi isi bahan pustaka.
- c. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
- d. Mengklasifikasikan data dari intisari tulisan dengan merujuk pada rumusan masalah.

## **5. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan fakta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini umumnya digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis pola dalam teks atau konten tertentu. :

1. Pemilihan Materi: Menentukan buku-buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas 3 yang akan dianalisis. Pastikan pemilihan buku mencakup representasi yang memadai dari kurikulum 2013.
2. Pengembangan Kategori Analisis: Menentukan kategori-kategori analisis yang relevan dengan tujuan penelitian Anda. Misalnya, kategori-kategori ini dapat mencakup nilai-nilai agama, etika, moral, atau aspek-aspek lain yang ingin Anda eksplorasi dalam buku-buku tersebut.
3. Pengembangan Kriteria: Menentukan kriteria yang jelas untuk menilai konten dalam setiap kategori. Ini membantu dalam memastikan konsistensi dalam proses analisis.
4. Penentuan Unit Analisis: Menentukan unit analisis yang akan digunakan. Dalam hal ini, mungkin kata, frasa, paragraf, atau bab dapat menjadi unit analisis, tergantung pada fokus penelitian Anda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di sebuah metode penelitian yang ditulis oleh penulis menggunakan beberapa penelitian yang berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi :

**BAB I :** Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian

**BAB II :** Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yaitu mendefinisikan analisis Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran, konsep dasar buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, buku ajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas 3 kurikulum 2013

**BAB III :** Pada bab ini menjadi unsur penting dalam penelitian dengan membahas landasan teori yang ada dalam analisis isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas 3 sekolah dasar Kurikulum 2013

**BAB IV :** Pada bab ini merupakan inti dari skripsi ini yang berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang berdasarkan dengan temuan data serta hasil analisis dari data tersebut.

**BAB V :** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang penulis lakukan dilanjutkan dengan saran-saran serta penutup.